

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DALAM KEGIATAN EKONOMI DI SULAMPUA (SULAWESI, MALUKU, DAN PAPUA)

FAJRIATI NOFASARI RIZKI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DALAM KEGIATAN EKONOMI DI SULAMPUA (SULAWESI, MALUKU, DAN PAPUA)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**FAJRIATI NOFASARI RIZKI
A11116311**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DALAM KEGIATAN EKONOMI DI SULAMPUA (SULAWESI, MALUKU, DAN PAPUA)

Disusun oleh

FAJRIATI NOFASARI RIZKI
A11116311

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 4 Mei 2021

Pembimbing I



Dr. Fatmawati, SE., M.Si.
CWM® NIP. 19640106
198803 2 001

Pembimbing II



M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.
NIP. 19740315 200312 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DALAM KEGIATAN EKONOMI DI SULAMPUA (SULAWESI, MALUKU, DAN PAPUA)

Disusun dan diajukan oleh

FAJRIATI NOFASARI RIZKI
A11116311

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi
Pada tanggal **4 Mei 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®	Ketua	1. 
2	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3	Prof. Dr. Nursini, SE., MA.	Anggota	3. 
4	Mirzalina Zaenal, SE., M.S.E	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Fajriati Nofasari Rizki

nim : A11116311

jurusan/program studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DALAM KEGIATAN EKONOMI DI SULAMPUA (SULAWESI, MALUKU, DAN PAPUA)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 4 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Fajriati Nofasari Rizki

PRAKATA

Puji dan syukursaya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas penyertaan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Di Sulampua** ” ini dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Saya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi, banyak halangan dan rintangan yang dialami. Namun, berkat pertolongan Allah SWT sehingga kendala yang ada dapat teratasi. Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM.** dan Bapak **M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si** selaku pembimbing yang telah meluangkan tenaga, pikiran serta waktunya untuk membantu dan mengarahkan saya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Selain itu, saya juga tidak lupa mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Nursini, SE., MA** dan Ibu **Mirzalina Zaenal, SE., MSE.** selaku dosen penguji atas segala masukan dan sarannya untuk perbaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Rahman Kadir M.Si CIPM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas, Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Unhas **Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si**, serta seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Prof. Dr. Nursini, SE., MA** selaku pembimbing akademik saya serta orangtua saya di kampus yang selalu memberikan saya arahan dan bimbingan semasa kuliah.
4. **dr. Muhammad Alif Visyar**, sebagai penyemangat dalam memberikan arahan dan saran positif semasa penyusunan proposal.
5. Saudara-saudari **SPHERE 2016** yang setia menemani penulis dalam suka maupun duka selama kuliah.
6. Sahabat terkasih **Zefanya Nathalia, SE.**, untuk kebersamaan, kesetiaannya serta motivasinya kepada saya dari awal kuliah sampai lulus.
7. Saudara-saudari terkasih dari KKN Internasional Malaysia **Firza, Nupe, Indra** untuk kebersamaan dan supportnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat tersayangku **Kya, Ayi, Tatsa, Putri** yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan memberikan motivasi agar skripsi ini terselesaikan.

Ucapan terkhusus penulis haturkan dengan penuh hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya Papa tercinta **Dr. Ir. Affandy Agusman Aris, SE., MM** dan Mama tersayang, **Dewi Sulistiowati S.sos** serta saudara-saudara yang saya cintai **Nurafni dan Alif** atas segala doa, kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan motivasi dalam mendidik dan membesarkan saya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Makassar, 4 Mei 2021

Fajriati Nofasari Rizki

ABSTRAK

FAJRIATI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Di Sulampua (dibimbing oleh Dr.. Fatmawati, SE., MSi., CWM dan M. Agung Mangilep, SE., MSi.).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, belanja pemerintah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Sulampua.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari setiap Provinsi di Sulampua (Sulawesi, Maluku, dan Papua). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan serta menunjukkan hubungan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan belanja pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sebesar 0,01119 atau 11,19% dan sisa dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Belanja Pemerintah, dan TPAK

ABSTRACT

FAJRIATI. *Factors Affecting Women's Labor Force Participation Rate In Economic Activities In Sulampua* (supervised by Dr. Hj. Fatmawati, SE., MS., CWM and M. Agung Mangilep, SE., MSi).

This research was conducted with the aim of determining the effect of economic growth, education, government expenditure on the women's labor force participation rate in Sulampua.

The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency of each province in Sulampua (Sulawesi, Maluku, and Papua). The analytical method used was panel data regression analysis.

The results of the research showed that economic growth and education had no significant effect and showed a negative relationship to the women's labor force participation rate. In this study also showed that government expenditure had a positive and significant effect on the women's labor force participation rate. The regression estimate results show that the economic growth variable, education, and government expenditure together has an influence on the women's labor force participation rate of 0.01119 or 11.19% and the remaining influenced by other factors that are not researched.

Keywords: *Economic Growth, Education, Government Expenditure, and LFPR*

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Teoritis.....	6
2.1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	6
2.1.2 Teori Ketenagakerjaan.....	11
2.1.3 Angkatan Kerja	12
2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel	14
2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan TPAK Wanita	14
2.2.2 Hubungan Pendidikan dan TPAK Wanita.....	15
2.2.3 Hubungan Belanja Pemerintah dan TPAK Wanita	16
2.3 Tinjauan Empiris	17
2.4 Kerangka Berpikir.....	21
2.5 Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Desain Peneltian	23
3.2.1 Lokasi Penelitian	23
3.2.2 Teknik Analisis Data	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.3.1 Jenis Data.....	23
3.3.2 Sumber Data.....	24
3.4 Metode dan Analisis Data.....	24
3.5 Definisi Operasional	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 30
4.1 Deskriptif Data Penelitian	30
4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	34
4.3 Pengujian Model Regresi Data Panel.....	35
4.3.1 Uji Kesesuaian Model	36
4.4 Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas.....	37
b. Uji Multikolinieritas	38
c. Uji Heteroskedastisitas	38
d. Uji Autokorelasi	39
4.5 Analisis Regresi Data Panel.....	40
4.6 Uji Hipotesis	42
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
 DAFTAR PUSTAKA.....	 48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
3.1 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	27
4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita 2005-2019	30
4.2 Pertumbuhan Ekonomi 2005-2019	31
4.3 Pendidikan 2005-2019.....	32
4.4 Belanja Pemerintah 2005-2019	33
4.5 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	34
4.6 Hasil Uji Hausman.....	36
4.7 Hasil Uji Normalitas	37
4.8 Hasil Uji Normalitas	37
4.9 Hasil Uji Normalitas	38
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	38
4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	39
4.12 Hasil Uji Autokorelasi	39
4.13 Model Regresi <i>Random Effect</i>	40
4.14 Intersep Tiap-tiap Provinsi	41
4.15 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	43

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
2.1 Rumus Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	7
2.2 Kerangka Berpikir.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pentingnya kesetaraan gender untuk sebuah negara tidak hanya penting dari sisi moralitas, keadilan, tetapi juga sangat penting dan relevan dari sisi ekonomi. Kesetaraan gender yang ditekankan adalah kesempatan yang sama bagi gender laki-laki dan perempuan dalam hal partisipasi ekonomi, kesetaraan akses pendidikan, kesehatan serta political empowerment. Selain itu, kendala kesempatan yang sama (kesetaraan) dalam bidang ekonomi yang dihadapi perempuan adalah kebanyakan perempuan tidak bisa mengakses modal. Banyak perempuan tidak memiliki aset atas nama dirinya seperti rumah, tanah atau mendirikan perusahaan. Itu dari sisi legal barrier atau hambatan dari segi hukum. Selain itu, akses modal juga perlu kapasitas seperti education, skill dan leadership. Masalah lainnya yaitu mayoritas di Indonesia, perempuan banyak bekerja di sektor informal serta banyak perempuan dengan kemampuan yang sama dengan laki-laki tetapi digaji lebih rendah.

Level playing field antara laki-laki dan perempuan berbeda karena kondisi biologis perempuan yang ada saatnya ia hamil, melahirkan dan menyusui. Namun, perempuan perlu didukung dengan kebijakan contohnya ketersediaan ruang laktasi dan childcare di kantor. (Menkeu, 2019).

Keterlibatan perempuan yang mayoritas dalam pekerjaan domestik dapat dilihat melalui tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. ILO (International Labour Organization) merumuskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) atau *labour force participation rate (LFPR)* adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja suatu negara yang bergerak aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan terhadap populasi penduduk usia kerja.

TPAK menghitung jumlah orang dalam angkatan kerja sebagai persentase dari penduduk usia kerja. Angkatan kerja adalah jumlah dari orang yang bekerja dan tidak bekerja; sedangkan populasi penduduk usia kerja adalah penduduk di atas usia kerja legal (biasanya 15 tahun ke atas) (ILO, 2016).

Masalah penduduk tidak terlepas dengan masalah ketenagakerjaan. Suatu proses pembangunan peran serta tenaga kerja sangat menentukan berlangsungnya pembangunan disuatu negara. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor ekonomi memiliki peran yang vital, biasa dikatakan bahwa tenaga kerja memberdayakan dan mengaplikasikan faktor-faktor lain untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tenaga kerja dalam hal ini merupakan orang atau manusia yang bekerja baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai hasil usaha yang maksimal. Tenaga kerja dalam hal ini adalah laki-laki dan perempuan yang termasuk dalam golongan tenaga kerja.

Jumlah penduduk yang tinggi menjadi masalah dibidang ketenagakerjaan khususnya penciptaan dan perluasan lapangan kerja. Untuk itu perlu adanya lapangan kerja baru yang menyerap angkatan kerja yang tersedia dan perlunya pola pendidikan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, lewat balai latihan dan pendidikan baik bersifat formal maupun informal.

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah utama yang kita hadapi. Jumlah angkatan kerja wanita meningkat dengan pesat. Sekalipun partisipasi wanita dalam pasar kerja telah meningkat secara signifikan, namun diskriminasi terhadap wanita yang bekerja tetap menjadi masalah besar. Sebagian dari perbedaan tingkat upah antara wanita dan laki-laki (ILO, 2003). Diskriminasi itu sering tercermin dalam perlakuan dan persyaratan bekerja yang berbeda, lebih banyak wanita dari laki-laki, pada umumnya tenaga kerja wanita yang bekerja di sektor formal berada pada jenjang pekerjaan yang paling bawah

karena berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan yang cukup. Banyak terjadi diskriminasi dalam hal upah, pengembangan karir, dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia bagi tenaga kerja. Hal ini menjadi masalah dalam pembangunan SDM masa yang akan datang. Jika wanita memiliki worktime makin tinggi, maka waktu untuk mendapatkan pendidikan ataupun sekolah makin rendah. Hal itu dapat mengakibatkan Human Capital makin rendah dan SDM juga makin rendah, maka pendapatan wanita akan rendah yang dapat mengakibatkan kemiskinan. Hasil penelitian Zain dan Otok (1996), menunjukkan bahwa kemiskinan yang dirasakan oleh rumah tangga di Sidoarjo menyebabkan perempuan (terutama rumah tangga miskin) terpaksa masuk dalam kegiatan ekonomi (bekerja).

Data World Bank menunjukkan bahwa TPAK perempuan di dunia dari tahun 2010 hingga tahun 2014 berada pada kisaran 48-49%. Angka TPAK perempuan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai proporsi perempuan usia kerja yang tergolong menjadi angkatan kerja, atau dalam kata lain memutuskan untuk memasuki pasar kerja dan keluar dari ranah domestik. Akan tetapi bila dibandingkan dengan TPAK laki-laki yang mencapai 75-76%.

Sedangkan data BPS menunjukkan bahwa TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 yang berada pada angka 80,41% untuk laki-laki dan 46,71% untuk perempuan. TPAK perempuan masih lebih rendah. Artinya proporsi penduduk laki-laki usia kerja yang terlibat dalam pasar kerja masih lebih banyak dibandingkan perempuan.

Perubahan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah: *Pertumbuhan ekonomi*, merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat di suatu negara pada periode waktu tertentu. Untuk mencapai pertumbuhan

ekonomi setiap negara memiliki sudut pandang yang berbeda, antara lain fokus pada peningkatan modal investasi, merangsang aktivitas penelitian dan pengembangan serta kemajuan teknis, atau memberi perhatian khusus pada peran tenaga kerja yang dipersiapkan dengan baik (Florina, 2014). Adam Smith dan David Ricardo menitikberatkan teorinya pada pertambahan penduduk dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi faktor luas tanah dan penerapan teknologi adalah tetap (Alam, S. 2007).

Pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi produktivitas suatu negara (Atmanti, 2005). SDM yang berkualitas salah satunya dapat diukur dari kualitas pendidikan, baik secara formal maupun non formal.

Belanja Pemerintah. Suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Di Sulampua”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Sulampua.
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Sulampua.
3. Apakah belanja pemerintah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Sulampua.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi Sulampua.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi Sulampua.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi Sulampua.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kalangan mahasiswa, mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang fenomena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi Sulampua, serta menjadi bahan referensi atau literatur bagi peneliti berikutnya dalam masalah yang berkaitan dengan penulisan ini di masa yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Payman J.Simanjutak (2001) menyimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu kelompok penduduk tertentu dimana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyimpulkan bahwa untuk seluruh pendapat dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan bentuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita dikota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10- 14 tahun di desa dan lain sebagainya. Secara singkat Tingkat Partisipasi 19 Angkatan Kerja (TPAK) sama dengan jumlah angkatan tenaga kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam suatu kelompok yang sama.

Tingkat / Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Sementara itu, penduduk yang bekerja atau mempunyai pekerjaan adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu

jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.

ILO mendefinisikan TPAK atau Labor Force Participation Rate (LFPR) sebagai ukuran proporsi populasi usia kerja suatu negara yang bergerak aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan. Ini memberikan indikasi ukuran pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa, relatif terhadap populasi pada usia kerja. TPAK menghitung jumlah orang dalam angkatan kerja sebagai prosentase dari penduduk usia kerja. Angkatan kerja adalah jumlah dari orang yang bekerja dan tidak bekerja; sedangkan populasi penduduk usia kerja adalah penduduk di atas usia kerja legal (biasanya 15 tahun ke atas) (ILO, 2016). TPAK dihitung menggunakan persamaan seperti berikut ini.

Gambar 2.1 Rumus Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100$$

Semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan semakin besar jumlah angkatan kerja. Begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga bila penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya. Dengan demikian angka TPAK banyak dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih sekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga. Pada negara-negara yang sudah maju TPAK cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan

tertentu. Pola TPAK wanita dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam mengamati arah dan perkembangan aktifitas ekonomi di suatu negara atau daerah. Berbeda dengan laki-laki, umumnya perempuan mempunyai peran ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga (Mantra, 2000).

Secara makro, keterlibatan wanita di bidang ekonomi menunjukkan adanya tambahan “supply” tenaga kerja yang ada di pasar tenaga kerja (Gordos, 1987 dalam Pranowo, 1993). Dari sini terlihat bahwa persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja menjadi semakin sengit. Menurut Tjiptoherijanto (1999), di antara kesempatan kerja yang ada, jumlah wanita yang dapat memasuki dunia kerja memang lebih sedikit dibanding laki-laki, namun tingkat partisipasi angkatan kerja lebih banyak terjadi pada wanita.

Sedangkan menurut Hastuti EL (2004), tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara sosial maupun demografi serta ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain: umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal, pendapatan, dan agama.

Menurut Sumarsono dalam Sulistriyanti (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah sebagai berikut.

1. Jumlah penduduk yang masih sekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPAK.
2. Jumlah penduduk yang mengurus rumahtangga. Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil TPAK.
3. Tingkat penghasilan keluarga. Keluarga berpenghasilan besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK relatif

rendah.

4. Struktur umur. Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga.
5. Tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau TPAK meningkat.
6. Tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para perempuan dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin meningkat.
7. Kegiatan ekonomi. Program pembangunan disatu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru.

Reynolds (2000) mengemukakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan wanita dalam angkatan kerja. Pertama adalah “harus”, yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah penting, dimana dalam hal ini pendapatan kepala keluarga atau kepala rumah tangga (suami) belum mencukupi. Wanita pada golongan pertama ini pada umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah. Kedua adalah “memilih untuk bekerja”, yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah keatas. Pendapatan kepala rumah tangga (suami) sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga masuknya wanita pada angkatan kerja semata-mata bukan karena tekanan ekonomi keterlibatan mereka karena motivasi tertentu, seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri, atau mencari tambahan

penghasilan. Oleh karena itu semakin rendah tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita cenderung makin meningkat juga.

Penyediaan kesempatan kerja bagi wanita menjadi begitu penting keberadaannya. Hal tersebut menjadi beralasan karena wanita khususnya mereka yang berasal dari keluarga miskin merupakan tenaga yang potensial bagi kesejahteraan keluarganya bahkan acap kali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kartasasmita, 1996).

Partisipasi kaum wanita dalam angkatan kerja di negara-negara dunia ketiga telah meningkat secara dramatis pada tahun 1990 di mana untuk negara-negara Asia meningkat sampai 4,3%. Tetapi kebanyakan kaum wanita tersebut hanya bekerja di tempat-tempat yang tidak banyak menghasilkan pendapatan, mereka terpusat di sektor pertanian sebanyak 80% atau sektor-sektor informal perkotaan 25 hingga 40%. Kaum wanita hampir selalu mengalami diskriminasi dalam hal perolehan imbalan dan peningkatan dalam pekerjaan (Todaro, 2000).

Ananta (1990) mengemukakan bahwa tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal: (1) Adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum pria dan wanita serta semakin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, (2) Adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya (dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya) dengan penghasilannya sendiri, (3) Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, (4) Makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita, misalnya tumbuhnya industri kerajinan tangan dan industri ringan lainnya.

Menurut model Becker (1965), waktu yang digunakan untuk sekolah adalah merupakan salah satu input dalam proses pendidikan, sehingga waktu tersebut tidak digunakan untuk berpartisipasi di pasar kerja tetapi merupakan biaya yang hilang yang digunakan untuk pendidikan, yaitu indirect cost atau disebut juga dengan forgone earnings (yang besarnya penting bagi individu dan juga sebagai biaya sosial). Sebagai contoh, apabila individu melanjutkan pendidikan ke sekolah yang lebih tinggi dari batasan usia kerja (melanjutkan ke SLTA dan universitas) hal itu merupakan investasi dalam human capital.

2.1.2. Teori Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam usia kerja atau usia produktif. Dalam istilah UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi, tenaga kerja adalah definisi umum yang mencakup penduduk yang punya kemampuan untuk bekerja atau berusia 15 tahun ke atas.

Menurut Suparmoko & Icuk Ranggabawono, bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja dan memiliki pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus rumah tangga.

Menurut Sumarsono (2009), bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Artinya bahwa semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain tanpa menerima upah atau mereka yang sanggup bekerja. Sedangkan menurut Simanjuntak (1998), yang termasuk tenaga kerja adalah seseorang yang mengurus rumah tangga, sekolah, yang mencari kerja, atau sedang bekerja dengan usia 14-60 tahun.

2.1.3 Angkatan Kerja

Menurut pendekatan angkatan kerja (labour force approach) yang diperkenalkan oleh International Labour Organization (ILO), penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Tenaga kerja manpower (berusia ≥ 15 tahun), yang dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- Angkatan kerja atau labour force adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja terdiri atas:

1. Pekerja ialah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan dan (saat disensus atau di survai) memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Yang dimaksud orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja contohnya petani yang sedang menanti panen atau wanita karir yang cuti melahirkan.

BPS mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinyu dalam seminggu yang lalu (seminggu sebelum sensus/survei), termasuk dalam hal ini pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

2. Penganggur, adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih atau sedang mencari pekerjaan. Penganggur semacam ini oleh BPS disebut penganggur terbuka.

- Kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang, terdiri atas:
 1. Golongan yang bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah contoh pelajar dan mahasiswa,
 2. Golongan yang mengurus rumah tangga adalah mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah contoh ibu-ibu bukan wanita karir, dan
 3. Golongan lain-lain atau penerima pendapatan tapi bukan imbalan langsung atas jasa kerjanya digolongkan menjadi:
 - a) Golongan penerima pendapatan, yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi, tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan uang atau sewa atas milik, dan
 - b) Golongan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena lanjut usia (jompo), cacat atau sakit kronis.

Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja ini kecuali mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai Potential Labour Force (PLF). Jadi, tenaga kerja mencakup siapa saja yang dikategorikan sebagai angkatan kerja dan juga mereka yang bukan angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan yang tidak bekerja (pengangguran).

Sebagian dari tenaga kerja ada yang tidak siap, tidak bersedia, tidak mampu dan atau tidak sedang mencari pekerjaan, mereka disebut dengan bukan angkatan kerja. Sedangkan tenaga kerja yang siap dan mampu bekerja baik yang sudah mendapat pekerjaan maupun sedang mencari pekerjaan disebut

dengan angkatan kerja.

Angkatan kerja juga mencakup setiap orang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja yang sedang berusaha untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Angkatan kerja ini disebut juga dengan pengangguran. Bukan angkatan kerja merupakan setiap orang yang sedang menempuh pendidikan, mengurus rumah tangga, lanjut usia, cacat jasmani, dan setiap orang yang tidak melakukan kegiatan apapun yang dapat digolongkan sebagai sebuah pekerjaan.

2.2. Hubungan Teoritis Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Pembangunan ekonomi merupakan kemampuan usaha yang dimiliki dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi demi terwujudnya infrastruktur, dan tingkat pendidikan yang semakin tinggi dengan adanya kemajuan teknologi yang ada. Dengan harapan adanya kesempatan kerja semakin bertambah, maka pendapatan masyarakat pun akan lebih baik seiring dengan tercapainya kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006).

Menurut Prof Simon Kuznets dalam Jhingan (2004), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses naiknya kemampuan dalam menghasilkan barang-barang ekonomi kepada penduduk dalam waktu yang lama. Dengan demikian Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan yang terjadi terhadap kegiatan ekonomi dalam hal menghasilkan barang dan jasa lebih banyak atau meningkat seiring dengan tercapainya kemakmuran masyarakat.

Teori yang dikemukakan oleh (Simanjuntak, 2000) yang menyatakan bahwa kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja. Dimana dengan adanya suatu kegiatan ekonomi maka akan menuntut

keterlibatan lebih banyak orang di pasar tenaga kerja, sehingga akan memberikan keuntungan atau hasil untuk dinikmati pula. Jadi semakin bertambahnya kegiatan ekonomi maka semakin besar pula tingkat partisipasi angkatan kerja.

Sehingga dapat disimpulkan dengan tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan mengakibatkan tingginya tingkat partisipasi angkatan kerjanya juga, begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya kegiatan ekonomi maka penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi pun akan terjadi. Dengan demikian apabila pertumbuhan ekonominya menurun maka tingkat partisipasi angkatan kerjanya juga akan berkurang.

Pada tahun 2009, 2011, 2013 dan tahun 2015 pertumbuhan penduduknya menurun tetapi tingkat partisipasi angkatan kerjanya meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini juga berbanding terbalik dengan teori yang dinyatakan oleh Sukirno (2007) yang menyatakan bahwa angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja pada suatu waktu disuatu perekonomian. Jumlah angkatan kerja pada setiap tahunnya selalu meningkat maka akan berdampak pada tingkat partisipasi angkatan kerja, baik itu dalam upaya mencari pekerjaan maupun dalam upaya membuka berbagai lapangan pekerjaan sehingga dapat menampung banyaknya jumlah tenaga kerja.

2.2.2 Hubungan Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1), menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses

pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap jam kerja wanita relatif besar dibandingkan pengaruh faktor lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan atau upah yang akan diterima oleh pekerja sangat tergantung dari mutu modal manusia yang dimiliki pekerja tersebut. Semakin tinggi atau baik mutu modal manusia yang dimiliki pekerja, produktivitasnya semakin tinggi, maka upah atau pendapatan atau belas jasa yang pekerja tersebut terima dari hasil pekerjaannya juga semakin besar.

Tingkat pendidikan wanita mempunyai hubungan yang positif terhadap partisipasi perempuan dalam dalam proses kerja artinya makin tinggi pendidikan seseorang makin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi perempuan. Sehingga dengan makin tinggi tingkat pendidikan kecenderungan untuk bekerja makin tinggi (Simanjuntak, 1985). Menurut Damayanti (2011) kesempatan yang lebih terbuka pada wanita untuk melanjutkan pendidikannya membawa konsekuensi untuk tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Pada gilirannya dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin besar partisipasinya dalam angkatan kerja. Pendidikan yang diperoleh wanita juga akan memperkuat persiapannya untuk memasuki kehidupan keluarga yang sejahtera.

2.2.3 Hubungan Belanja Pemerintah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Belanja pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut mencerminkan pengeluaran pemerintah. Dalam teori makro mengenai pengeluaran pemerintah dikemukakan oleh Guritno (1994:123)

2.3 Tinjauan Empiris Terkait Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang telah ada mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Adapun penelitiannya sebagai berikut :

1. Vinki Raudhatul Hasanah (2018) meneliti tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan tamat SD, tingkat pendidikan tamat SMP, tingkat pendidikan tamat SMA, usia, dan jumlah tanggungan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan data primer dan sampel 100 Responden. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia 15 tahun ke atas khususnya tenaga kerja wanita. Metode analisis yang digunakan adalah Binary Logistic Regression dengan alat bantu Statistical Package For the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tamat SD berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, tingkat pendidikan tamat SMP berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, tingkat pendidikan tamat SMA berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, usia berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

2. Monica (2014) meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upah, pendidikan wanita muda, pendapatan orangtua (non labour income), pendidikan orangtua, status sekolah, status pekerjaan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama atau secara serentak mempengaruhi jumlah jam kerja wanita di kota Makassar. Variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar. Variabel Pendidikan Wanita Muda berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar.

Variabel Pendapatan Orangtua/ Non Labour Income berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar. Variabel Pendidikan Orangtua tidak signifikan atau tidak ada pengaruh terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar. Variabel Status Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar. Ada perbedaan antara partisipasi angkatan kerja wanita muda yang tamat sekolah dan partisipasi angkatan kerja wanita muda yang tidak tamat sekolah. Variabel Status Pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar. Ada perbedaan antara partisipasi angkatan kerja wanita muda yang status pekerjaan formal dan partisipasi angkatan kerja wanita muda yang status pekerjaan non formal. Variabel Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja

Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar.

3. Menurut Damayanti (2011). Dalam penelitiannya dapat dilihat banyaknya wanita yang berpartisipasi dalam pasar kerja mengindikasikan bahwa wanita adalah sumber daya yang potensial bagi pembangunan. Namun demikian potensi kaum wanita yang relatif besar belum dimanfaatkan secara optimal bila dilihat dari curahan jam kerja tenaga kerja wanita di Kota Semarang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita yang diukur dari curahan jam kerja. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda atau Ordinary Least Square (OLS) dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah menjadi variabel dependen dan lima variabel independen yaitu pendapatan wanita, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, umur. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan 100 orang responden di Kota Semarang. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai F sebesar 9,632772 dengan tingkat probabilitas 0,00 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,33879. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita.
4. Cut Putri Mellita Sari dan Putri Susanti (2018) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan

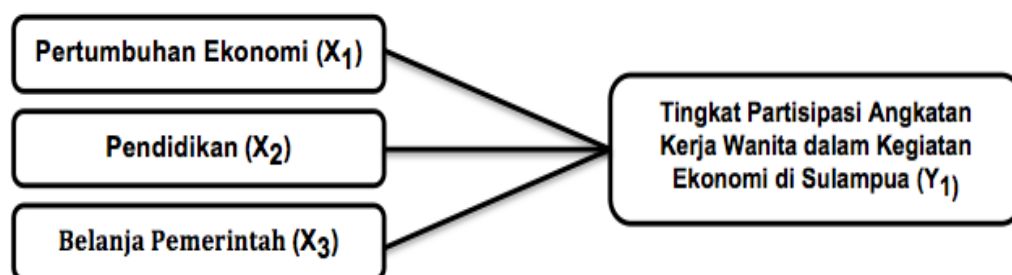
signifikan terhadap TPAK di Kota Lhokseumawe periode 2007-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) di Lhokseumawe. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif atau data time series untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Lhokseumawe.

5. Maulidil Akmal dan Zulkifli (2017) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di 4 Negara Asia (China, Singapura, Indonesia, Korea Selatan). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Belanja pemerintah, dan Ukuran Perusahaan terhadap Angkatan kerja wanita pada empat negara, yaitu Cina, Indoensia, Singapura, dan Korea selatan selama kurun waktu 1990-2014. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: Pertumbuhan ekonomi, Belanja pemerintah, dan Indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Angkatan kerja di semua negara, Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Angkatan kerja di Negara Cina, Singapura, dan Indonesia. Sedangkan di Negara Korea Selatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap angkatan kerja wanita, Belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap Angkatan kerja di Negara Cina, Singapura, dan Indonesia. Sedangkan di Negara Korea Selatan belanja pemerintah berpengaruh terhadap angkatan kerja wanita, Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap Angkatan kerja di semua negara.

2.4 Kerangka Berpikir

Pemikiran teoritis yang diwujudkan melalui suatu kerangka menunjukkan tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan analisis yang sebenarnya. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan belanja pemerintah (sebagai variabel bebas). Maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi di Sulampua, sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Berdasarkan tinjauan empiris diatas yang penelitiannya mengkaji tentang pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan belanja pemerintah berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Sulampua. Dapat juga kita simpulkan bahwa tidak semua penelitian yang variabel berkaitan dengan jumlah TPAK memiliki hasil yang positif atau signifikan, tergantung bagaimana keadaan dari daerah/lokasi penelitian masing-masing. Dengan demikian sangat perlu untuk dikaji mengenai apakah hasil penelitian ini menghasilkan penelitian yang positif dan signifikan atau tidak.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini maka dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Sulampua.
2. Diduga bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Sulampua.
3. Diduga bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Sulampua.